

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lisa Zakiya
NIM. 0841411150

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

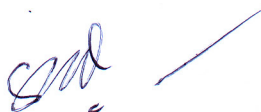
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lisa Zakiya
NIM. 0841411150

Disetujui Pembimbing



H.M. Syamsudini, M.Ag
NIP.19740404 200312 1 004

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

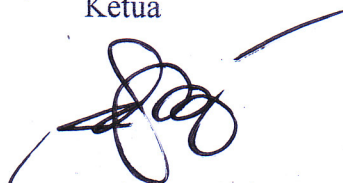
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

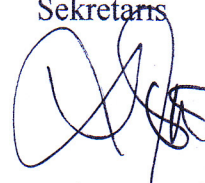
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

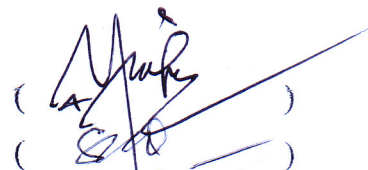
Sekretaris



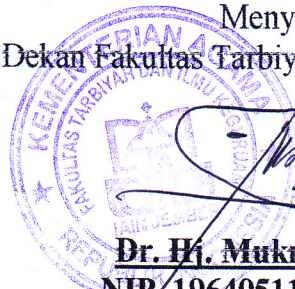
Laily Yunita Susanti, S.Pd, M.Si
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. H. M. Syamsudini, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

IAIN JEMBER

* Al Quran, 33:21

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, kupersembahkan kepada:

Syukur dan Muktamaroh, bapak dan ibuku yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi, mengarahkan, dan memberi dukungan moril dan juga materil.

Abdul Gani Satria, adik tercinta yang tak henti memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar saya yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati, dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan dengan lancar. Selesainya skripsi ini tentu karena adanya doa dan dorongan semangat serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, bukan berarti selesainya skripsi ini akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tiada akhir.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. M. Syamsuddini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Saeroji, M.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini selesai.
6. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka beserta guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah mengizinkan dan memberikan banyak bantuan serta informasi sehingga skripsi ini selesai.
7. Serta semua pihak yang telah membantu atas terselesainya penyusunan skripsi ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kearah penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada pembaca.

Jember, 01 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Lisa Zakiya, 2019: Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam kurikulum 2013 (K13) ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa, karena kurikulum 2013 (K13) mementingkan pendidikan karakter. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sudah dari dulu menetapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah yang mengimplementasikan kegiatan-kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Khotmil Quran yang diadakan sebulan sekali dan Sholat Berjamaah yang dilakukan pada saat latihan rutin dan berkemah. Dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala seperti terkendala waktu untuk membaca Al Quran 30 juz dan ketika sholat berjamaah masih ditemukan anak yang berkeliaran di waktu sholat dan bahkan ada juga yang tidak sholat. Kegiatan-kegiatan tersebut kurang berhasil dalam membentuk karakter religius. 2) Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan melaksanakan kegiatan perkemahan, piket lintas, dan iuran. Membiasakan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mampu mencerminkan karakter mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
a. Ekstrakurikuler Pramuka	16
b. Pembentukan Karakter	33
c. Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lembar pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Denah sekolah	
6. Struktur ambalan sidopokso-sritanjung	
7. Program kerja ambalan sidopokso-sritanjung 2018/2019	
8. Foto kegiatan	
9. Surat ijin penelitian	
10. Surat selesai penelitian	
11. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
1.2	Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	23
1.3	Deskripsi 18 nilai karakter	36
4.1	Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	68
4.2	Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	70
4.3	Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	70
4.4	Data Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	71



DAFTAR GAMBAR

4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.....	69
-----	--------------------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai informasi dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di lingkungan perkotaan maupun lingkungan pedesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi seharusnya sudah bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, mengkritisi tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi oleh peserta didik dan solusi pemecahannya.

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA/SMK) hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institut pendidikan, diharapkan krisis penurunan karakter moral anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.

Kematangan yang menyangkut karakter dapat ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus mempunyai karakter

(akhlak, budi pekerti) yang kuat. Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang agar siap menjadi orang yang bertanggungjawab dalam menjalani kehidupannya. Karakter yang dimiliki tidak diperoleh dengan jalan pintas akan tetapi melalui sebuah proses pembentukan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai karakter semakin memudar. Contohnya seperti karakter religius dan kemandirian. Hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antar manusia dengan manusia, dan hubungan antar manusia dengan lingkungan. Beribadah kepada Allah SWT. salah satunya dengan sholat berjamaah dan membaca Al Quran sekarang mulai memudar. Begitu juga dengan tingkat kemandirian siswa yang masih bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk membentuk sebuah karakter sepertinya tidak cukup dilakukan hanya melalui pembelajaran di kelas. Salah satu program yang dilakukan yaitu dengan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, mandiri, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan pramuka Indonesia memang selayaknya mementingkan orientasi pembentukan sikap dan sistem nilai. Sikap-sikap dan sistem nilai

seperti bertakwa, mencintai alam, suka bermusyawarah, rela menolong, rajin, hemat, disiplin, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, merupakan isi pokok dasa darma pramuka. Oleh karena itu, pembinaan gerakan pramuka memang secara sah harus mengutamakan aspek pembentukan sikap dan sistem nilai pada para anggotanya.¹

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW.² Manusia yang baik (mulia) adalah manusia yang memiliki akhlak (karakter) yang baik dan manusia yang buruk adalah manusia yang memiliki akhlak (karakter) yang buruk.

Akhlak atau karakter bisa kuat karena berpijak pada kalimat thayyibah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat *Ibrahim* ayat 26:

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu

¹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 176.

² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 45.

dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integrasi.³

Karakter religius adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain. Dalam membentuk karakter religius ekstrakurikuler pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan Khotmil Quran.

Sholat berjamaah kini jarang ditemukan di kalangan usia remaja, untuk itu ekstrakurikuler pramuka membiasakan sholat berjamaah. Membiasakan sholat berjamaah didalam kegiatan dapat membentuk karakter religius siswa dalam beribadah kepada Allah SWT. Sholat berjamaah biasanya dilakukan sebelum kegiatan pramuka dimulai, yaitu pada waktu sholat asar. Bukan hanya dalam kegiatan latihan rutin, dalam kegiatan berkemah juga melaksanakan sholat berjamaah. Bagi siswi yang berhalangan dikumpulkan menjadi satu dan membaca asmaul husnah atau sholat Nabi. Tetapi sholat berjamaah ini tidak berjalan dengan mestinya, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Hubungan manusia dengan Allah SWT tidak hanya melaksanakan sholat lima waktu, membaca Al Quran juga bentuk dari beribadah kepada

³ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 9.

Allah SWT. Ekstrakurikuler pramuka membiasakan siswa-siswi untuk membaca Al Quran melalui kegiatan Khotmil Quran. Khotmil Quran dilaksanakan sebulan sekali diawal bulan. Kegiatan yang mengajarkan siswa-siswi untuk membiasakan membaca Al Quran tersebut sudah berjalan kurang lebih tiga tahunan. Dalam pelaksanaan Khotmil Quran dibentuk 30 kelompok (berdasarkan jumlah juz Al Quran) dan dalam satuan terpisah.

Hubungan antar manusia dengan manusia dan hubungan antar manusia dengan lingkungan dalam ekstrakurikuler pramuka dibuktikan melalui kegiatan perkemahan, permainan, kerjasama, bakti sosial, dan lain-lain. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter yang mandiri. Seperti yang kita ketahui, masih banyak anak-anak di luar sana yang tidak melaksanakan tugasnya sendiri tanpa merepotkan orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Dalam pembentukan karakter mandiri yang dilaksanakan oleh pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melalui kegiatan perkemahan, piket lintas, dan iuran yang termasuk program kerja pramuka yang rutin dilaksanakan.

Kegiatan berkemah mengajarkan siswa dibina mengenai kemandirian dan kepemimpinan, sehingga sewaktu siswa terjun dimasyarakat luas mereka akan mendapatkan bekal dari kegiatan perkemahan tersebut baik mental, fisik, ataupun spiritualnya. Seperti mencuci, menjaga kebersihan lingkungan, dan memasak. Piket lintas

yang ditugaskan oleh Pembina pramuka kepada anggota pramuka untuk menjaga ketertiban lalu lintas sekolah yang dilaksanakan pukul 06.00 WIB dan berakhir pukul 06.30 WIB yang menunjukkan sikap kemandirian dengan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu. Sedangkan kegiatan iuran dilakukan agar siswa lebih mandiri dalam membiasakan menabung atau mengumpulkan uang untuk membeli barang kebutuhan organisasi dan buat tambahan uang kegiatan.

Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **”Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus mencantumkan semua rumusan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang harus disusun secara singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik dalam bidang penelitian

dan menambah wawasan tentang pembentukan karakter pada ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang positif dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi instansi

Bagi instansi yaitu IAIN Jember hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk mendaftarkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang menyalurkan bakat, minat, mengembangkan potensi, sikap, kemampuan/keterampilan melalui pendidikan kepramukaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang menyenangkan, mendidik dan menyehatkan.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses yang dialami setiap individu untuk menggambarkan keadaan, watak, sifat, akhlak, atau kepribadian aslinya untuk membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Jadi, Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter adalah pelaksanaan kegiatan yang menyalurkan bakat dan minat, mengembangkan potensi, sikap, kemampuan/keterampilan melalui pendidikan kepramukaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang menyenangkan, mendidik dan menyehatkan guna membentuk watak, akhlak, kepribadian yang berbudi luhur disetiap diri individu masing-masing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga merupakan metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan anailisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima, bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Elok Faiqotul Mutma'inah. 2016. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter terhadap data-data yang diperlukan. Metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasilnya adalah adanya keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius

Sedangkan perbedaan terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitian. Objek kajian skripsi milik Elok Faiqotul Mutma'inah ini Membentuk Karakter Religius baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.⁴

2. Azizatul Muta'alimah. 2013. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Malang". Fakultas Ilmu Tarbiyah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilihan), dan pengecekan keabsahan temuan. Untuk pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan kecakupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah

⁴ Elok Faiqotul Mutma'inah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi: IAIN Jember, 2016).

Dasar Negeri Sukun 3 Malang terdapat 2 kegiatan, yaitu kegiatan latihan mingguan dan kegiatan tahunan, pelaksanaannya dengan sistem beregu dan dengan sistem satuan terpisah, kegiatannya mengandung unsur edukatif, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among. 2) Nilai-nilai karakter dari implementasinya yaitu tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, tertib, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli social, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras, dan menghargai prestasi. 3) Kendalanya yaitu waktu latihan dan jumlah pembina yang terbatas, kurangnya koordinasi, ketidakpercayaan orang tua pada pramuka dan sarana prasarana yang belum memadai. 4) Solusinya adalah penambahan jumlah pembina, koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, buku penghubung wali murid, serta perbaikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Persamaan terletak pada jenis penelitian dan membahas ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitian.⁵

3. Alam Saleh Pulungan. 2016. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017".

⁵ Azizatul Muta'alimah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan.

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengeumpulan data dokumentasi, wawancara, observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: (1) apa saja bentuk-bentuk karakter siswa, (2) pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, (3) pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, (4) Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa dengan baik.

Persamaan yang terdapat pada jenis penelitian dan membahas tentang pembentukan karakter para siswa. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitian.⁶

⁶ Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayag Medan Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Elok Faiqotul Mautma'inah	Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius dan menggunakan metode kualitatif	Terletak pada fokus permasalahan , lokasi penelitian, hasil penelitian, dan tahun penelitian
2.	Azizah Muta'alimah	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Malang	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang ekstrakurikuler Pramuka	Fokus permasalahan , lokasi penelitian, tahun, dan hasil penelitian
3.	Alam Saleh Pulungan	Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter dan menggunakan metode kualitatif	Terletak pada fokus permasalahan , lokasi penelitian, hasil penelitian, dan tahun penelitian

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diteliti.

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Orientasi pengembangan kurikulum 2013, yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, selain cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar-mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kegiatan kokurikuler, yakni kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung dengan suatu materi dari satu mata pelajaran. Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena sangat penting bagi

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, 69-70.

pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

a. Konsep Ekstrakurikuler

1) Definisi ekstrakurikuler

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki siswa-siswi agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Kamus ilmiah populer kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁸

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 187.

Menurut Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.⁹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan atau keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

⁹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 122.

¹⁰ *Ibid.*, 123.

2) Tujuan dan Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengefektifkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan Budimansyah bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wahana sosio-pedagogis PKn untuk mendapatkan *hand-on experience*.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Wahjosumidjo menegaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.

- b) Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.¹¹

Departemen Pendidikan Nasional (2006) menegaskan fungsi dan prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia sebagai berikut:

- (1) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi:
 - (a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - (b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
 - (c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.

¹¹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 123-124.

(d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesipan karier siswa.

(2) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

(a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing.

(b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela siswa.

(c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan siswa.

(d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang dikuasai dan menggemirakan siswa.

(e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

(f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹²

¹² Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 125.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- (1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.¹³
- 3) Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan. Sebagai pedoman pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 jenis-jenis kegiatannya dituangkan ke dalam matrik sebagai berikut.¹⁴

IAIN JEMBER

¹³ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter.*, 126.

¹⁴ *Ibid.*, 128.

Table 2.2
Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

No.	Jenis Kegiatan	Pembinaan Kesiswaan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing b. Memperingati hari-hari besar keagamaan c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2.	Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial) c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan d. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama e. Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah f. Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan)
3.	Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara, antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari sabtu, serta hari-hari besar nasional b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (mars dan hymne) c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah d. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan

1	2	3
		e. Melaksanakan kegiatan bela Negara f. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar Negara
4.	Pembinaan prestasi akademik, seni, dan atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:	a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah c. Mengikuti kegiatan <i>workshop</i> , seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar e. Mendisain dan memproduksi media pembelajaran f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah h. Membentuk klub sains, seni, dan olahraga i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga
5.	Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:	a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah b. Sesuai dengan tugasnya masing-masing c. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan

1	2	3
		g. Melaksanakan peghijauan dan perindangan lingkungan sekolah
6.	Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna b. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan Jasa c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi d. Melaksanakan praktek kerja nyata/pengalaman kerja lapangan/praktek kerja industri e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus
7.	Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja e. Melaksanakan hidup aktif f. Melakukan diversifikasi pangan g. Melaksanakan pengamanan jalan anak sekolah
8.	Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan buddaya c. Meningkatkan daya cipta sastra d. Meningkatkan apresiasi budaya
9.	Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain:	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran b. Menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan

1	2	3
		integritas kebangsaan
10.	Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain:	a. Melaksanakan lomba debat pidato b. Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi c. Melaksanakan kegiatan <i>English Day</i> d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Telling</i>) e. Melaksanakan lomba <i>Puzzles word/scrabble</i>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008

b. Konsep Kepramukaan

1) Definisi Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena urgensinya bagi pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masa depan.

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Dalam UU. RI. No 12 tahun 2010 disebutkan bahwa :

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.¹⁵

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran

¹⁵ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat 2

akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

2) Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹⁶

3) Prinsip Kepramukaan

Menerima dan menerapkan prinsip dasar kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- a) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara menurut agama yang dipeluknya

¹⁶ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwarnas, 2014), 21.

serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

- b) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan YME, di bumi yang berunsurkan tanah, air, dan udara sebagai tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun dan damai.
- d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkuat persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e) Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
- g) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

4) Sifat dan Fungsi Kepramukaan

a) Sifat Kepramukaan :

- (1) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- (2) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah-satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- (3) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.¹⁷

b) Fungsi Kepramukaan :

Sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

5) Metode Pelaksanaan Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

¹⁷ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka...*, 22.

Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui :

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b) Belajar sambil melakukan.
- c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- e) Kegiatan di alam terbuka.
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- g) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Pelaksanaan metode kepramukaan yaitu:

- (a) Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepas dari prinsip dasar kepramukaan.
- (b) Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur-unsur pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, kegiatan alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri dan sistem among. Sistem among merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mengandung unsur pendidikan yang

spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.¹⁸

6) Kode Kehormatan

a) Trisatya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- (3) Menepati dasadarma

b) Dasadarma

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Rela menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil, dan gembira
- (7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani, dan setia
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

¹⁸ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka....*, 35.

7) Sistem Among

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Sistem Among sebagaimana dimaksud diatas dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

- a) Di depan menjadi teladan.
- b) Di tengah membangun kemauan.
- c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi.

8) Program Kegiatan Peserta Didik

Program kegiatan peserta didik (prodik) adalah serangkaian proses memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, keinginan, kebutuhan serta kemampuan dalam mencapai tujuan sehingga terbentuk manusia yang kreatif, inovati, pelopor dan mandiri.

Prodik penegak satuan di gugus depannya disebut Ambalan. Ambalan penegak adalah tempat mempraktekkan dan menyempurnakan pendidikannya dalam gerakan pramuka. Penegak adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa

pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis kelamin.

Kegiatan golongan pramuka penegak disebut kegiatan bakti. Bagi seorang penggalang yang masuk ambalan penegak, berarti melanjutkan latihan yang telah diterima ketika berada di golongan siaga dan penggalang.

Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri. Proses pembentukan jiwa dan mental dalam dunia kepenegakan dilakukan melalui sandi ambalan yang dibaca dan dihayati pada setiap upacara penutupan latihan, serta perjalanan spiritual melalui renungan jiwa sebagai sarana introspeksi dan retrospeksi seorang penegak.¹⁹

b. Pembentukan Karakter

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama.

¹⁹ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka....*, 57.

Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.²⁰

Pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultur dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang.²¹

Menurut Andrianto pengembangan karakter harus memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu. Jika tidak, maka dapat dipastikan pembentukan karakter akan mengalami jalan buntu. Oleh karena itu, karakter dasar seseorang harus digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan dan membentuk karakternya. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter akan kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti.

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, 22.

²¹ Aisyah dan M. Ali, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 28.

Indonesia Heritage Foundation telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya.
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran/amanah dan bijaksana.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong.
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- 7) Kepemimpinan dan keadilan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²²

²² Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111-112.

Tabel 2.3
Deskripsi 18 Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
		untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional (2010b)

Begitu banyak dan beragam jenis karakter yang teridentifikasi para pemerhati pendidikan karakter. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang di terapkan hanya nilai karakter religius dan karakter mandiri.

1) Karakter Religius

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.²³

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁴ Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁵ Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- a) Beraqidah lurus.
- b) Beribadah yang benar.
- c) Berdoa sebelum memulai dan sesudah selesai pembelajaran.
- d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
- e) Melaksanakan sholat dhuha.
- f) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

²³ Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Kadari, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 44.

²⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 1.

²⁵ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 134.

- g) Melaksanakan sholat asar berjamaah.
- h) Hafal Al Quran minimal 1 juz.
- i) Program tahfid.
- j) Musabaqah hifdhil Quran.²⁶

Nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW. yaitu *sidiq, amanah, fatonah, dan tablig*. Tentu dipahami bahwa empat nilai merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW. juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.²⁷

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. membangun masyarakat Arab hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar dua puluh tiga tahun.

Pembentukan ini dimulai dari membangun akidah mereka selama lebih kurang tiga belas tahun, yaitu ketika Nabi Muhammad SAW. masih berdomisili di Mekah. Selanjutnya, selama lebih kurang sepuluh tahun beliau melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah sehari-hari. Dengan akidah yang kuat dan syariah yang benar serta

²⁶ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 8.

²⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

didukung dengan keteladanan Nabi, masyarakat yang berkarakter mulia berhasil dibangun beliau yang kemudian terus berlanjut pada masa-masa berikutnya.²⁸

Keterlibatan dan kepekaan sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama.

Religius dalam konteks pendidikan agama ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah misalnya sholat, doa, dan puasa. Bersifat horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar sekolah, dan hubungan mereka dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.²⁹

a) Hubungan manusia antar warga sekolah dengan Allah

Hubungan atau akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 96.

²⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 107.

sang khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Kedua, Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁰ Sedangkan menurut Mahjuddin, adapun bentuk akhlak kepada Allah yaitu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, raja', dan bersikap takut.³¹

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal menurut Muhaimin yaitu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual, seperti sholat berjamaah, puasa senin dan kamis, berdoa bersama ketika akan dan telah meraih sukses tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force* di sekolah dan lain-lain.³²

³⁰ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 150.

³¹ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Keramah Wali Dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

³² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan ...*, 107.

b) Hubungan antar manusia atau antar warga sekolah

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Al Quran yang membahas tentang perlakuan terhadap manusia. Menurut Mahjuddin akhlak terhadap sesama manusia berupa belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasehat, memberi pertolongan, menahan amarah, sopan santun, dan suka memaafkan.³³

Menurut Muhaimin, suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial, yang diklarifikasikan kedalam tiga hubungan, yaitu hubungan atasan-bawahan, hubungan professional, hubungan sederajat atau sukarela.³⁴

c) Hubungan manusia dan warga sekolah dengan lingkungan alam sekitarnya

Hubungan manusia atau warga sekolah dengan lingkungan dapat di wujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan, dan keindahan hidup di lingkungan sekolah, sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut. Adapun mewujudkan penciptaan

³³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1 ...*, 22.

³⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan ...*, 108-109.

manusia di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif.³⁵

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya.³⁶

Proses penanaman nilai-nilai karakter religius yang berada dalam sumber utama hukum islam yaitu Al Quran, diantaranya:

- a) Dengan beribadah kepada Allah S.W.T dengan sungguh-sungguh yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS: Al-Baqarah: 21).

- b) Dengan melaksanakan hukum sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Allah S.W.T surat Al-Baqarah ayat 179:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يٰۤاُولِى الْاَلْبٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

³⁵ Ibid., 110.

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 56.

“Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa”. (QS: Al-Baqarah: 179).

- c) Dengan menunaikan ibadah puasa pada bulan Ramadhan seperti terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿۱۸۳﴾

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 183).

- d) Dengan senantiasa berada pada jalan Allah S.W.T. dan tidak boleh mengikuti agama-agama dan kepercayaan yang lain dari Islam. Seperti firman Allah S.W.T. dalam surat Al-An’am ayat 153:³⁷

وَأَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
 بِكُمْ عَن سَبِيْلِهِ ۚ ذٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿۱۵۳﴾

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”. (QS. Al-An’am: 153).

2) Karakter Mandiri

Dunia modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat. Pendidik harus

³⁷ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, 79.

menghasilkan manusia-manusia yang mandiri yang artinya, mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh, dan ambisi yang tepat.³⁸

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁹

Mandiri mempunyai konsep yang lebih luas daripada percaya diri. Sementara percaya diri itu berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat spesifik yang orang punya, mandiri itu merujuk pada percaya diri yang orang punya dalam sumber-sumber yang ada pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dalam ulangan tidak mengharap bantuan kepada orang lain.
- b) Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri.
- c) Mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan.
- d) Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri.⁴⁰

³⁸ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, 60.

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, 77.

⁴⁰ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, 10.

Menurut Astianti, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak-anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam keseharian tanpa tergantung orang lain.⁴¹ Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang yang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.⁴²

Sekolah juga harus lebih efektif dalam melatih kemandirian. Dengan berbagai kegiatannya sekolah harus bisa mengajarkan para murid agar tidak tergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas (pekerjaan, belajar) berdasarkan kemampuan sendiri, berani berbuat tanpa meminta ditemani, dan sebagainya. Namun kemandirian yang utama adalah kita terlatih untuk bertindak sendiri.⁴³

⁴¹ Astianti, *Karakter Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 28.

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, 78.

⁴³ *Ibid.*, 83.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang dan sarana yang tepat untuk melatih kemandirian anak. Bukan karena faktor kegiatan itu tidak diawasi dan dinilai oleh guru secara cermat, tetapi lebih kepada faktor keberanian siswa mengambil pilihan kegiatan, kemampuan mengorganisasi waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri, dan kemauan untuk setia pada pilihan. Proses ini akan membawa siswa pada penggalian potensi kemandirian berdasarkan sikap pribadi secara optimal.

Keberanian siswa untuk mengambil kegiatan serta tekun dan disiplin dalam melaksanakan pilihan merupakan bagian dari kemandirian. Kemungkinan untuk memilih berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler serta mengukur kemampuan diri akan membawa anak pada sikap kemandirian. Melalui kegiatan pelatihan dan pembiasaan anak menggunakan hak pilihnya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler serta tantangan agar anak menjalankan kewajibannya sekaligus.

Maksudin mendefinisikan mandiri secara lebih luas, yaitu sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.⁴⁴

⁴⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

Pilihan kegiatan bukan oleh orang lain, tetapi dari dirinya sendiri. Untuk sampai pada pilihan yang benar dan baik, seorang siswa harus mencari informasi yang lengkap dan jelas tentang kegiatan ekstrakurikuler yang hendak diikutinya.⁴⁵

Proses penanaman nilai-nilai karakter mandiri Al Quran menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya. Maka dengan itu, setiap individu harus mandiri dalam menyelesaikan persoalan atau sesuatu dan tidak bergantung pada orang lain.⁴⁶

c. Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter

Karakter melekat pada setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang berkarakter dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Dalam konteks faktor lingkungan sebagai faktor eksternal yang membentuk karakter, maka pendidikan menjadi sangat penting.

Pendidikan karakter ini bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sekolah

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan moral & Budi Pekerti...*, 58.

⁴⁶ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, 82.

mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.

Kementrian Pendidikan Nasional dalam buku panduan pendidikan karakter disekolah telaah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggag rasa dan kerjasama.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa karena Gerakan Pramuka adalah Gerakan yang menggunakan prinsip dasar pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau soko guru, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup

bermasyarakat (*learning to live together*), dan belajar untuk mengabdikan (*learning to serve*).

Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan ini adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang dianutnya.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
- 3) Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
- 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
- 6) Melaksanakan kegiatan bela Negara.
- 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara.⁴⁷

Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah religius, percaya diri, mandiri, patuh pada aturan-aturan social, menghargai keberagaman, berkerja keras, disiplin, bertanggung jawab.

Sedangkan nilai-nilai dalam dasa darma pramuka meliputi takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 265.

gembira, hemat cerdas dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Maka nilai pendidikan karakter dan dasa darma pramuka sangat sinkron dan relavan, maka patut menjadi sebuah pemikiran dan renungan bersama. Melalui pendidikan karakter dan pramuka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu.⁴⁹

Jadi peneliti dalam hal ini mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang berada di Jalan Ikan Tengiri No.2 Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatannya meliputi shalat ashar

⁴⁸ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarain, 2004), 14.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

berjamaah, Khotmil Quran, dan kegiatan lainnya yang memiliki tolak ukur dalam menentukan tingkat kemahiran siswa-siswinya dalam melantunkan ayat-ayat suci Al Quran dan melatih siswanya dalam kemandirian.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁰ Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *purposive*. Dimana peneliti menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis subjek penelitian dengan menggunakan model *purposive* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti melibatkan komponen-komponen sekolah dan organisasi Pramuka. Subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

a. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil sumber data dari hasil wawancara dengan guru/pembina pramuka, dan siswa saja. Akan tetapi peneliti juga mengambil data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Drs. H. Saeroji, M. Ag. Alasan peneliti memilih kepala sekolah karena kepala sekolah yang mengetahui potensi dan hasil pencapaian siswanya baik di dalam sekolah maupun di luar

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158-159.

sekolah. Dan kepala sekolah memiliki kekuasaan dan jabatan tertinggi di sekolah.

b. Waka Kurikulum

Adapun Waka Kurikulum yang menjadi sumber data peneliti ini adalah Drs. Anwaruddin, M.Pd.I. Alasan peneliti memilih Waka Kurikulum karena Waka Kurikulum yang memegang kendali proses pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Waka Kesiswaan

Adapun Waka Kesiswaan yang menjadi informan peneliti ini adalah Nur Hapipi M. Pd.I. Alasan peneliti memilih Waka Kesiswaan karena Waka Kesiswaan mengetahui kegiatan pembinaan apa saja yang mendukung pembentukan karakter siswa-siswinya.

d. Guru/Pembina Pramuka

Adapun Guru/Pembina Pramuka yang menjadi sumber data peneliti ini adalah Dewi Tutik Alawiyah, S. S dan Ainur Rofik, S. Pd. Alasan peneliti memilih Guru/Pembina Pramuka karena orang yang melatih dan melihat langsung proses pembentukan karakter siswa.

e. Peserta Didik

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa (anggota pramuka) laksana terdapat 28 orang, bantara khusus 25 orang, dan bantara umum 275 orang. Dari jumlah siswa sebanyak itu, peneliti akan memilih sampel yang dijadikan sebagai sumber data 10 siswa. Alasan peneliti memilih siswa karena selain menjadi objek penelitian, siswa juga mengetahui persis bagaimana keadaan objek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁵¹

Kualitas data ditentukan oleh kualitas teknik dan alat pengambilan datanya cukup *reliable* dan *valid*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.⁵²

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan jenis observasi pasif partisipan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Aktivitas objek penelitian.
- c. Penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa/siswi:
 - 1) Karakter religius.
 - 2) Karakter mandiri.

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001), 246.

⁵² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pernyataan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵³

Secara umum wawancara ada tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena tujuan dari wawancara tersebut untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur pada lembaga, hal ini untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius dan mandiri siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

⁵³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 127.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

- a. Letak geografis atau keadaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- b. Denah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- c. Profil sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- d. Visi dan misi sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- e. Struktur organisasi sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- f. Struktur organisasi pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- g. Program kerja pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- h. Foto kegiatan pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian

kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles *and* Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

⁵⁵ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 31.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 247.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.⁵⁷ Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

4. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

5. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

6. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian yang meliputi, kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

7. Penyusunan laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi meliputi:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang di prakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono
- b. Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo
- c. Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga Madrasah Aliyah Negeri Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lajimnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri
- b. Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- c. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III di gedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun 1979 sampai tahun 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nasar. Periode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Periode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk periode keempat pimpinan dijabat oleh Drs. H. Mursidi dari tahun 1995 hingga tahun 2002. Periode berikutnya mulai tahun 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H.

Sumiran. Tahun 2008-2010 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam SH, MPd.I.. Tahun 2010-2011 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I.. Tahun 2011-2012 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Hairomi Hasyim, M.Pd.I.. Tahun 2012-2016 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I. Tahun 2016, terhitung tanggal 22 Nopember 2016-sekarang, pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag.

Dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Disamping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik dan non akademik terus digalakkan, misalnya prestasi olimpiade Fisika di tingkat Jawa Timur, Drum Band dengan segudang prestasi baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi, serta diawal bulan Juni tahun 2009 siswa Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dapat bersaing dengan SMA favorit tingkat Kabupaten dan Propinsi dalam olimpiade Ekonomi ditingkat Propinsi Jawa Timur.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah sesuai dengan Visi dan Misi tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta *Stake-holder* yang mempunyai

komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada era otonomi daerah dan persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, menuntut perbaikan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenagaan dan fasilitas, yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
Nomor Statistik Madrasah	: 131135100001 (Depag)
Nomor Identitas Madrasah	: 310180 (Diknas)
Status Madrasah	: Negeri, SK Menteri Agama No. 2 Tanggal 31 Mei 1980
Alamat	: Jalan Ikan Tengiri No. 02, Kel. Sobo Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Telp./Fax. Madrasah	: 424610
Kode Pos	: 68418

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

- 10) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi strategis berada di lingkungan wilayah Kecamatan/ Kota Banyuwangi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini terletak di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Kel. Sobo Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Adapun tata letak dan keadaan tanah dan bangunan sebagai berikut:

a. Jarak ke ibukota:

- | | |
|--------------|----------|
| 1) Kecamatan | : 1 km |
| 2) Kabupaten | : 1 km |
| 3) Provinsi | : 300 km |

b. Keadaan Tanah dan Bangunan:

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1) Luas tanah seluruhnya | : 7.375 m ² |
| 2) Luas bangunan | : 3.719 m ² |
| 3) Luas lapangan | : 2.800 m ² |
| 4) Luas halaman | : 856 m ² |

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

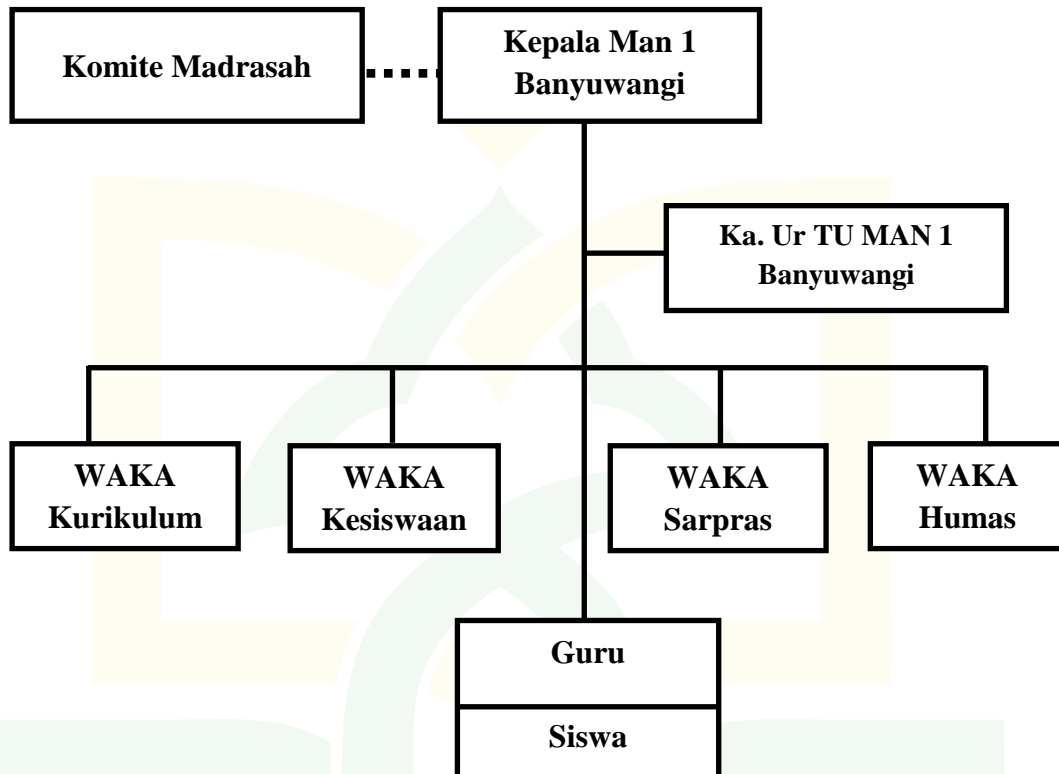
Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang kepala sekolah	1	✓	
2.	Ruang TU	1	✓	
3.	Ruang 7K	1	✓	
4.	Ruang Arsip	1	✓	
5.	Ruang PKM	1	✓	
6.	Ruang Guru	1	✓	
7.	Ruang Osis	1	✓	
8.	Ruang BK/BP	1	✓	
9.	Ruang Pramuka	1	✓	
10.	Ruang UKS	1	✓	
11.	Perpustakaan	1	✓	
12.	Lab. Bahasa	1	✓	
13.	Lab. IPA	1	✓	
14.	Lab. Komputer	1	✓	
15.	Gudang	1	✓	
16.	Ruang Komite	1	✓	
17.	Ruang Keterampilan/DB	1	✓	
18.	Kantor Ma'had	1	✓	
19.	Ma'had	1	✓	
20.	Masjid	1	✓	
21.	Pentas	1	✓	
22.	Kantin	4	✓	
23.	Koprasi Sekolah	1	✓	
24.	Ruang kelas	36	✓	
25.	Dapur	1	✓	
26.	Toilet Guru	3	✓	
27.	Toilet Siswa	10	✓	
28.	Ruang Serba Guna/Aula	1	✓	
29.	Ruang Studio Musik	1	✓	
30.	Lapangan Olahraga	2	✓	
31.	Area Hotspot	1	✓	
32.	Lahan Parkir	4	✓	
33.	Lapangan Upacara	1	✓	

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Personalia Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Komite Madrasah	: Hadi Al Manar
Kepala MAN 1 Banyuwangi	: Drs. H. Saeroji, M.Ag
Ka. Ur TU MAN 1 Banyuwangi	: Taufik Kurrahman, SH
WAKA Kurikulum	: Drs. Anwaruddin, M.Pd.I
WAKA Kesiswaan	: Nur Hapipi, M.Pd.I
WAKA Sarpras	: Ratna Dewi, S.Pd
WAKA Humas	: Muh Nurrofiq, M.Pd.I

7. Jumlah Siswa dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Jumlah siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	190	282	472
2.	XI	187	279	466
3.	XII	140	283	423
Jumlah Keseluruhan		517	844	1.361

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4.3
Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

No.	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Guru	23	36	59
2.	Staf Tata Usaha	12	7	19
Jumlah Keseluruhan		35	43	78

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

8. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan atau keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ada beraneka ragam, mulai dari kegiatan pengembangan diri fisik maupun kepribadian. Berikut adalah data kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

Tabel 4.4
Data Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

No.	Nama Kegiatan	Pembina
1.	Pramuka	Ainur Rofik, S.Pd
2.	Bola Volly	Nurlela Kurniawan
3.	Bola Basket	Muh Nurrofiq, M.Pd.I
4.	Futsal	Fathur Rohman, S.Pd
5.	Pecinta Alam	Ani Mustikawati, S.Pd
6.	Palang Merah Remaja	Putri Wahida, S.Pd
7.	Kelompok Ilmiah Remaja	Teguh Prasetyo, S.Si
8.	Teater	Nurul Ludfia Rochmah, S.Pd. M.Pd
9.	Drum Band	Muchtar
10.	Paduan Suara	Yuni Nur Aini, SH. M.Pd.I
11.	Hadrah	Moh. Lukman Hakim, S.Ag. MM

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling berkaitan dan membantu penelitian dalam menggali data. Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh dalam penelitian, yakni data tentang:

- 1. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019**

Dalam meningkatkan dan membentuk karakter religius kepada Allah SWT. Tidak hanya melalui intrakurikuler, namun juga dapat melalui ekstrakurikuler yang tidak kalah memprioritaskan penerapan karakter religius. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi pada ekstrakurikuler pramuka pembentukan karakter religius termasuk poin penting.

Karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan dari dasa darma butir pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain dasa darma butir pertama kegiatan-kegiatan pramuka juga menjalankan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan takwa serta berwawasan lingkungan.

Kegiatan tersebut antara lain Khotmil Quran dan sholat berjamaah.

Berikut data yang akan disajikan dengan observasi dan wawancara menghasilkan data dan informan sebagai berikut:

a. Khotmil Quran

Kepramukaan bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka dalam mengimplementasikan karakter religius salah satunya adalah kegiatan Khotmil Quran yang dilaksanakan setiap awal bulan. Hubungan manusia dengan Allah SWT. tidak hanya melaksanakan sholat lima waktu, membaca Al Quran juga bentuk

dari beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan wawancara dengan

Bu Dewi pembina pramuka berikut ini:

“Alhamdulillahnya, di mansawangi setiap satu bulan lebih tepatnya di awal bulan ada kegiatan yang namanya Khotmil Quran, jadi memang kita rutin itu khotmil quran bagi anak2 semuanya baik yang kelas X atau pun kelas XI kita mengadakan khotmil quran setelah sholat ashar berjamaah.”⁵⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Pak Ainur Rofik selaku pembina di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

“Khomil Quran pramuka mansawangi sudah berjalan 3 tahun setiap 1 bulan sekali ada Khotmil Quran, memperhatikan Al Quran 30 juz, karena saya kepinginnya anak-anak itu pramuka bisa menghafal 30 juz. Oleh karena itu mencoba melaksanakan Khotmil Quran teratur supaya nanti anak-anak pramuka bisa menghafal Al Quran. Yang wajib itu seluruh anggota pramuka bansu, laksana, bantara bahkan calon bantara ikut semuanya. Untuk kultum diadakan pas ada acara-acara khusus aja. Seperti hari-hari besar Islam. Tapi Khotmil Quran itu selalu setiap awal bulan diadakannya.”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Salsa selaku Ketua Dewan Ambalan Putri bahwa:

“Sebelum Khotmil Quran itu apel dulu kak, habis itu sholat ashar berjamaah terus Khotmil Quran. Setiap kelas itu dibagi juznya, biasanya itu satu kelas ke bagian 2 juz nah disitu ada yang jaga dari laksana atau bansus yang jaga. Dan bansus sama laksananya sendiri juga ikut serta Khotmil Quran. Dan posisinya kita itu kak laki sendiri perempuan sendiri, jadi 30 juz nanti itu biar terlaksana. Dalam pelaksanaannya ada kendala sih kak, kadang kalo hujan yang datang sedikit kak, nah terus sekarang remas digabung ke kita, jadi kita kerjasama juga sama remas. Dan biasanya habis khotmil diadakan makan bersama untuk menjalin silaturahmi untuk mengabkrabkan satu sama lain.”⁶⁰

⁵⁸ Dewi Tutik Alawiyah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 November 2018.

⁵⁹ Ainur Rofik, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 November 2018.

⁶⁰ Viera Salsabiela Rachman, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 16 November 2018.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan dalam kegiatan Khotmil Quran kelas X (sepuluh) dibagi menjadi 30 kelompok sesuai jumlah juz Al Quran. Pembagiannya perkelas dan menggunakan sistem satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kegiatan Khotmil Quran tidak berjalan dengan semestinya, karena ditemukan beberapa kendala yaitu ketika siswa-siswi kelas X (sepuluh) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok ada saja siswa yang melawan perintah seniornya dan pembagian dua juz perkelas tidak dibaca sampai selesai karena terkendala waktu dan sumber daya manusia yang terlalu sedikit.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan siswa-siswi untuk membiasakan membaca Al Quran melalui Khotmil Quran. Sekolah juga membiasakan siswa-siswinya membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai. Bapak Nur Hapipi selaku Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dalam rangka untuk menanamkan sikap religius pada anak, religius itu perlu satu diantaranya pembiasaan-pembiasaan membaca Al Quran, istigosah dan macam-macam dan itu sudah berjalan sangat bagus. Sekolah juga membiasakan membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai. Dan dengan adanya Khotmil Quran di pramuka saya setuju dan itu mendukung dalam membiasakan anak-anak untuk membaca Al Quran.”⁶¹

Hal ini senada dengan pernyataan Dafa anggota bantara pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

“Khotmil Quran itu bisa menambah pahala, bisa kumpul-kumpul bareng, ngaji bareng itu kesannya berbeda gitu kak,

⁶¹ Nur Hapipi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 11 Februari 2019.

enak aja ngaji rame-rame dan kalo di rumah biasanya saya ngaji ndak setiap hari juga sih kak, tapi gara-gara ada Khotmil Quran dan di sekolah dibiasakan ngaji sebelum pelajaran ngerasa ada perubahan diusahain ngaji setiap hari setelah sholat. Dan juga disini masing-masing kelompok enaknyanya baca 1 juz nanti peranak dibagi beberapa lembar.”⁶²

Selain Dafa, Rivaldi dan anggota bantara pramuka yang lain juga menyatakan bahwa Khotmil Quran menjadi hal yang membantu untuk membiasakan membaca Al Quran, berikut pernyataannya:

“Dari Khotmil Quran kita bisa mengetahui hukum-hukum bacaan Al Quran, jadi seumpama bagi anak yang belum bisa baca Al Quran lama-lama si anak tersebut belajar untuk membaca Al Quran secara terus menerus dan kemudian di hafalkan dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.”⁶³

b. Sholat Berjamaah

Pembentukan karakter religius di ekstrakurikuler pramuka tidak hanya melalui kegiatan Khotmil Quran, tetapi ada juga kegiatan sholat berjamaah. Membiasakan sholat berjamaah didalam kegiatan dapat membentuk karakter religius siswa dalam beribadah kepada Allah SWT. Menurut Bapak Nur Hapipi selaku Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menyatakan sholat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, berikut hasil wawancara dengan kesiswaan:

”di sini ada kegiatan sholat dhuha, ada ngaji Quran, sholat berjamaah. Kemudian yang berhalangan nanti dikondisikan anak-anak untuk membaca asmaul husna dan kalimat thoyyibah yang lain-lain. Bahkan ada kitabnya sendiri untuk

⁶² M. Daffa Maulida, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 25 Januari 2019.

⁶³ Rivaldi Maulana At-Thoriq, dkk, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 02 Februari 2019.

dibaca dan itu hampir semuanya hafal. Karena dibiasakan bagi mereka-mereka yang berhalangan.”⁶⁴

Hal tersebut senada dengan pernyataan Meifira selaku anggota laksana pramuka bahwa kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan dalam kegiatan latihan rutin dan berkemah, berikut pernyataannya:

”sholat fardu berjamaah, sholat dhuha. Itu kalau sholat fardu berjamaah itu setiap latihan pramuka kita selalu melakukan sholat ashar berjamaah. Setiap kemah juga seperti itu, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya’, sholat subuh, sholat dhuhur. Untuk sholat dhuhanya kita melaksanakan setiap hari, mulai hari senin sampai sabtu. Itu kita melakukannya sebelum jaga di depan mengatur lalu lintas atau piket pagi.”⁶⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa sholat berjamaah memang selalu dilaksanakan ketika berada di sekolah memasuki waktu sholat dhuhur dan sebelum memulai kegiatan latihan untuk melaksanakan sholat ashar. Hal tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sekaligus anggota pramuka. Tetapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah di kegiatan latihan rutin pramuka ditemukan beberapa kendala, yaitu masih ada beberapa anggota dan siswa kelas X (sepuluh) yang tidak tepat waktu melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan ada yang tidak sholat. Untuk siswi yang datang bulan mereka dikelompokkan menjadi satu kelompok untuk membaca

⁶⁴ Nur Hapipi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 11 Februari 2019.

⁶⁵ Meifira Afkarina Aziziyah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 25 Januari 2019.

asmaul husna dan sholawat yang dipandu oleh senior laksana atau bantara.

Vany selaku anggota laksana pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi juga memaparkan mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

”hari-hari biasa di sekolah kita selalu sholat dhuhur berjamaah kak di masjid, itu kebiasaan dari dulu sekolah yang menerapkannya. Ada juga sholat dhuha itu sistemnya gantian kelas sepuluh, sebelas sama dua belas. Kalo hari jumat cuman sholat ashar dikarenakan jumat pulang sekolah jam setengah sebelas kak kurang lebih, jadi ya berjamaahnya itu setelah kita melakukan pemberian materi kepada adek-adeknya. Nah, kalo sudah adzan kita hentikan pemberian materinya, kita laksanakan sholat ashar berjamaah di masjid setelah itu materi lagi lalu apel terus mereka pulang ke rumahnya masing-masing. Nah, untuk yang halangan ini kita suruh baca solawat nabi ataupun asmaul husnah.”⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Abror selaku Ketua Dewan

Ambalan Putra bahwa:

”sholat berjamaah biasa kita lakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kegiatan rutin pramuka kita selalu sholat ashar berjamaah tepat waktu, setelah pemberian materi pertama. Kemudian waktu berkemah juga kita selalu sholat berjamaah, entah di lapangan atau di masjid. Nah itu kak bagi cewek yang sedang berhalangan disendirikan untuk membaca sholawat, asmaul husnah. Dan selalu ada yang mengawasi atau membimbing mereka untuk bersholawat atau asmaul husnah.”⁶⁷

Jadi, pembentukan karakter religius dalam ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan melalui kegiatan Khotmil Quran dan Sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu

⁶⁶ Vany Vebri Fahresa, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 25 Januari 2019.

⁶⁷ M. Ainuna Abror, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 16 November 2018.

merubah kebiasaan dan perilaku siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang dan sarana yang tepat untuk melatih kemandirian siswa dan akan membawa siswa pada penggalian potensi kemandirian berdasarkan sikap pribadi secara optimal. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter mandiri bagi peserta didik.

Indikator karakter mandiri menjelaskan tentang pencapaiannya dalam penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri, mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan, dan Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam rangka membentuk karakter mandiri siswa melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

a. Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang dapat membentuk siswa agar mempunyai karakter mandiri. Perkemahan dilakukan ketika ada kegiatan pelantikan pengurus, bantara umum, bantara

khusus, laksana, penerimaan tamu ambalan, dan perkemahan akhir tahun. Di kegiatan perkemahan mereka dilatih untuk melakukan segala hal dengan mandiri misalnya seperti mendirikan tenda, bersih-bersih, memasak, dan lain-lain. Bapak Nur Hapipi selaku kesiswaan menyatakan bahwa:

”saya juga selaku kesiswaan dan guru juga memantau kegiatan perkemahan anak-anak, meski kadang tidak sampai bermalam. Contohnya mereka bangun tenda sendiri, memasak dibagi tugas satu kelompok itu ada bagian masing-masing, bersihin lingkungan tenda, menjaga kebersihan perkemahan.”⁶⁸

Hal ini senada dengan Bapak Ainur Rofik selaku pembina pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menyatakan bahwa:

”anak-anak sudah dapat materi dari saya dan senior-seniornya bagaimana cara mendirikan tenda dari pioner atau tali temali, memasak juga masuk di dalam surat kecakapan umum (SKU) dan masih banyak lagi kegiatan mandiri yang bisa mereka lakukan di bumi perkemahan.”⁶⁹

Hasil observasi peneliti tentang kegiatan yang mencerminkan karakter mandiri salah satunya adalah melalui kegiatan perkemahan yang didalamnya memiliki beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa. Observasi peneliti bertepatan dengan perkemahan pelantikan bantara umum. Dalam kegiatan perkemahan memang benar siswa kelas X (sepuluh) mendirikan

⁶⁸ Nur Hapipi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 11 Februari 2019.

⁶⁹ Ainur Rofik, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 November 2018.

tenda mereka sendiri, tetapi untuk makannya sudah disediakan panitia.

Menurut Abror selaku Ketua Dewan Ambalan Putra menyatakan bahwa:

”memasak itu cuman ada pas waktu perkemahan akhir tahun saja kak. Kalo kemah penerimaan tamu ambalan, pelantikan laksana, bantara husus sama umum itu kita kebanyakan pesen. Terus kalo pengujian SKU (surat kecakapan umum) poin memasak kita laksanakan untuk mereka yang mau nempuh TKU (tanda kecakapan umum) laksana dan pengujinya baik dari senior laksana dan pembina.”⁷⁰

Selain itu Intan anggota laksana pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menyatakan bahwa:

”disuruh bawa alat masak sendiri, ya itu gunanya membawa alat masak sendiri agar kita itu hidup di alam jauh dari orang tua dan mencoba untuk mandiri. Biasanya kita makan sudah disediakan tinggal makan. Pada saat kemah itu kalo laper ya masak dulu baru kita bisa makan, terus juga melatih kemandirian dengan mendirikan tendanya sendiri, maksudnya itu satu kelompok atau regu mereka mendirikan sendiri, kemudian jaga kebersihan itu menjadi tanggung jawab pribadi. Terus kalo kegiatan mandiri itu sendiri waktu kemah lebih ditekankan pada kemandiriannya. Pernah waktu itu kemah gak ada air jadi gimana peserta itu bisa mandi. Mengambil air sendiri di sungai buat tambah-tambah di taruh di kamar mandi, soalnya waktu itu airnya mati. Disisi lain ada pengalaman susah seneng, pokoknya ada pengalaman kemandirian.”⁷¹

b. Piket Lantas

Selain kegiatan perkemahan yang dapat membentuk karakter mandiri, kegiatan piket lintas juga termasuk dalam pembentukan karakter mandiri. Piket lintas merupakan salah satu bentuk

⁷⁰ M. Ainuna Abror, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 16 November 2018.

⁷¹ Dwi Intan Septyani, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 01 Februari 2019.

kegiatan pramuka untuk menertibkan arus lalu lintas di sekolah. Keberanian siswa untuk mengambil kegiatan serta tekun dan disiplin dalam melaksanakan pilihan merupakan bagian dari kemandirian.. Berikut pernyataan dari Lucky selaku purna pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi bahwa:

”masalah piket lintas itu wajib bagi anak pramuka di sekolah. Pelaksanaannya dijadwal setiap harinya kalo ada yang gak piket diberi sanksi. Pelaksanaan piket itu membuat saya lebih disiplin waktu, tanggung jawab terus juga mengajarkan kita lebih mandiri juga pastinya. Dan adanya piket lintas ini lalu lintas sekolah nggak semerawut kayak dulu kak.”⁷²

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan piket lintas mulai pukul 06.00 WIB dan berakhir pukul 06.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di depan gerbang sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jumlah satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang dan memakai atribut piket lintas. Tujuannya untuk menertibkan lalu lintas sekolah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berikut pernyataan Shafa selaku anggota bantara pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi:

”piket lintas itu ya kak mulai jam enam sampai jam setengah tujuh atau pas bel masuk sekolah kak. Anak-anak yang piket biasanya memakai rompi biar ada pembeda yang bertugas sama yang enggak tugas. Lalu satu kelompok piket lintas ada tiga sampai empat orang yang jaga di depan gerbang. Kerjanya nyebrangin anak-anak dari parkir, nyetop kendaraan dari dua sisi udah itu tok kak. Pokok biar aman.”⁷³

⁷² Lucky Maulana Pratama, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 November 2018.

⁷³ Shafa Amir Thalib, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 02 Februari 2019.

Berikut ini adalah pernyataan Salsa selaku Ketua Dewan

Ambalan Putri tentang kegiatan piket lantas:

”mandiri itu dia tidak tergantunglah kak. Dan kalo membentuk iya, soalnya aku ngalami sendiri, awalnya aku itu berangkat sekolah jam 6 lebih, ternyata di pramuka ini ada piket depan terus piket ruangan dan langsung otomatis aku inget harus berangkat lebih pagi. Itu yang sikap mandiri aku yang ngalami perubahan kak. Yang tadinya itu jarang sholat juga kak tapi jujur kak saya yang susah itu sholat subuh. Karena ada piket itu kan kita pagi ya kak ya jadi harus bangun pagi terus itu otomatis bangun pagi, kalo dulu bangun-bangun udah jam 6 aja, jadi gara-gara ada kegiatan pramuka aku mulai terbiasa bangun subuh.”⁷⁴

c. Iuran

Kegiatan sekolah harus bisa mengajarkan siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan berdasarkan kemampuan sendiri.

Iuran adalah kegiatan mengumpulkan uang untuk dipergunakan diwaktu tertentu. Ekstrakurikuler pramuka menerapkan dasadarma ketujuh, yaitu hemat cermat dan bersahaja.

Menurut Shafa anggota bantara pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mengatakan:

”iuran setiap latihan kita itu ada kas kak, nah sedangkan kas diwajibkan. Dan mereka juga dilatih kewirausahaan mereka diajarkan bagaimana untuk mandiri, menghasilkan uang, jadi ketika mau bayar kas atau iuran untuk berkemah mereka tidak terlalu merepotkan orang tua, bebannya tidak terlalu keorang tua gitu kak.”⁷⁵

Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa setiap latihan rutin setiap anggota dan siswa kelas X (sepuluh) wajib membayar iuran

⁷⁴ Viera Salsabiela Rachman, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 16 November 2018.

⁷⁵ Shafa Amir Thalib, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 02 Februari 2019.

sebesar seribu rupiah dan anggota pramuka membayar dua ribu rupiah yang nantinya akan dicatat oleh bendahara. Hasil dari pembayaran iuran dipergunakan untuk membeli tenda, perlengkapan pramuka, membuat almamater pramuka, dan buat uang tambahan kegiatan.

Menurut Dimas dan beberapa anggota pramuka lainnya mereka memberikan pernyataan bahwa terkadang jika melaksanakan suatu kegiatan hasil dari iuran mereka pribadi:

“kita iuran rutin itu setiap latihan kak dua ribu, itu dibayar ke bendahara, kadang ya ditarik sama senior-senior lain dan nanti setornya ke bendahara ujung-ujungnya. Pernah usaha sendiri kak, untungnya ya buat nambah uang iuran. Uang iuran itu biasanya buat tambah-tambah uang kegiatan kalo ndak cukup gitu kak. Kadang buat beli tenda dan perlengkapan lain. Terus untuk yang mau purna dikasik almamater kak, ngambilnya dari uang kas itu juga. Jadinya ya gak ada rugi juga kita bayar iuran kas.”⁷⁶

Keberanian siswa untuk mengambil kegiatan serta tekun dan disiplin dalam melaksanakan pilihan merupakan bagian dari kemandirian. Kegiatan perkemahan, piket lintas, dan iuran merupakan beberapa contoh pembentukan karakter mandiri yang ada di ekstrakurikuler pramuka.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

⁷⁶ Dimas Dwi Pratama, dkk, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 25 Januari 2019.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019

Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa, karena sangat penting bagi pengembangan dan pembentukan karakter siswa. Pramuka mempunyai kode kehormatan yaitu trisatya dan dasadarma yang berjumlah sepuluh butir. Dasa darma yang pertama dapat membentuk karakter religius, yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dilaksanakan setiap hari jumat sore yang mempunyai beberapa program kegiatan yang mendukung untuk membentuk

⁷⁷ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka ...*, 38.

karakter siswa, yaitu kegiatan shalat berjamaah dan Khotmil Quran. Hubungan antar manusia dengan Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khalik. Melalui pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah dan Khotmil Quran secara terus menerus akan membentuk karakter religius masing-masing individu.

Sholat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia untuk menyembah kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)⁷⁸

Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dibiasakan untuk mengerjakan shalat berjamaah dan membaca Al Quran. Bentuk pembiasaan itu berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa. Dari sebelumnya belum terbiasa shalat berjamaah sedikit demi sedikit mulai terbiasa dan membiasakan membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai mengajarkan siswa setidaknya tidak lupa membaca Al Quran setiap hari. Sukanto (1985) menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal saleh.

⁷⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 277.

Dari hasil observasi ditemukan ada beberapa siswa yang mencerminkan karakter religius dan ada beberapa siswa yang tidak mencerminkan karakter religius. Dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Quran ditemukan beberapa kendala, seperti terkendala waktu untuk membaca Al Quran 30 juz dan kekurangan sumber daya manusia. Sedangkan dalam pelaksanaan sholat berjamaah di kegiatan latihan rutin pramuka ditemukan beberapa kendala, yaitu masih ada beberapa anggota dan siswa kelas X (sepuluh) yang tidak tepat waktu melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan ada yang tidak sholat. Untuk siswi yang datang bulan mereka dikelompokkan menjadi satu kelompok untuk membaca asmaul husna dan sholawat yang dipandu oleh senior laksana atau bantara.

Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya Khotmil Quran dan sholat berjamaah. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu:

Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.⁷⁹

Berdasarkan tujuan Gerakan Pramuka kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sesuai dengan tujuan Gerakan Kepramukaan, yaitu memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Temuan tersebut juga sesuai

⁷⁹ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka ...*, 21.

dengan proses penanaman nilai-nilai karakter religius yang berada dalam sumber utama hukum islam dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS: Al-Baqarah: 21)⁸⁰

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mencerminkan kegiatan yang membentuk karakter religius, akan tetapi masih ada siswa yang tidak mencerminkan sikap religius. Maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi maupun perilaku yang diterapkan oleh anggota pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi kurang berhasil dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius.

2. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019

Mandiri merupakan salah satu ciri yang dimiliki setiap anggota pramuka. Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam

⁸⁰ Nana Sutarna, Pendidikan Karakter Siswa ..., 79.

pelajaran untuk membentuk sikap, bakat, minat, dan potensi siswa melalui beberapa kegiatan, salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter mandiri, seperti perkemahan, piket lintas, dan iuran.

Perkemahan merupakan kegiatan yang membentuk peserta didik agar mempunyai karakter mandiri melalui kegiatan-kegiatan yang akan melatih kemandirian siswa dalam bentuk apapun mulai dari mencuci pakaian, bersih-bersih, memasak, mendirikan tenda, dan lain-lain. Menurut Astianti, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak-anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam keseharian tanpa tergantung orang lain.⁸¹

Piket lintas adalah kegiatan yang berfungsi untuk menertibkan lalu lintas di sekolah untuk memberikan rasa aman siswa dan pengguna jalan dan juga bentuk penerapan teori senam lintas yang mereka pelajari di pramuka. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) adalah:

Untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.⁸²

⁸¹ Astianti, *Karakter Usia Dini ...*, 28.

⁸² Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 123

Iuran merupakan bentuk kemandirian anggota pramuka dalam membiasakan mengumpulkan uang dan nantinya akan dipergunakan untuk membeli barang yang diperlukan dan untuk tambahan uang kegiatan. Iuran dilaksanakan atau dikumpulkan pada waktu latihan rutin di hari jumat. Untuk siswa kelas X dikenakan iuran seribu rupiah, sedangkan untuk anggota dikenakan iuran sebesar dua ribu rupiah. Anggota pramuka juga pernah melakukan kegiatan wirausaha untuk mengasah keterampilan juga menambah penghasilan. Menurut Maksudin mandiri yaitu sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.⁸³

Selain itu, temuan tersebut juga memiliki sisi kesamaan dengan tujuan Gerakan Pramuka, yaitu:

Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁸⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang sarana yang tepat untuk melatih kemandirian siswa. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melatih siswa memiliki keberanian, bisa mengatur waktu, bertanggung jawab,

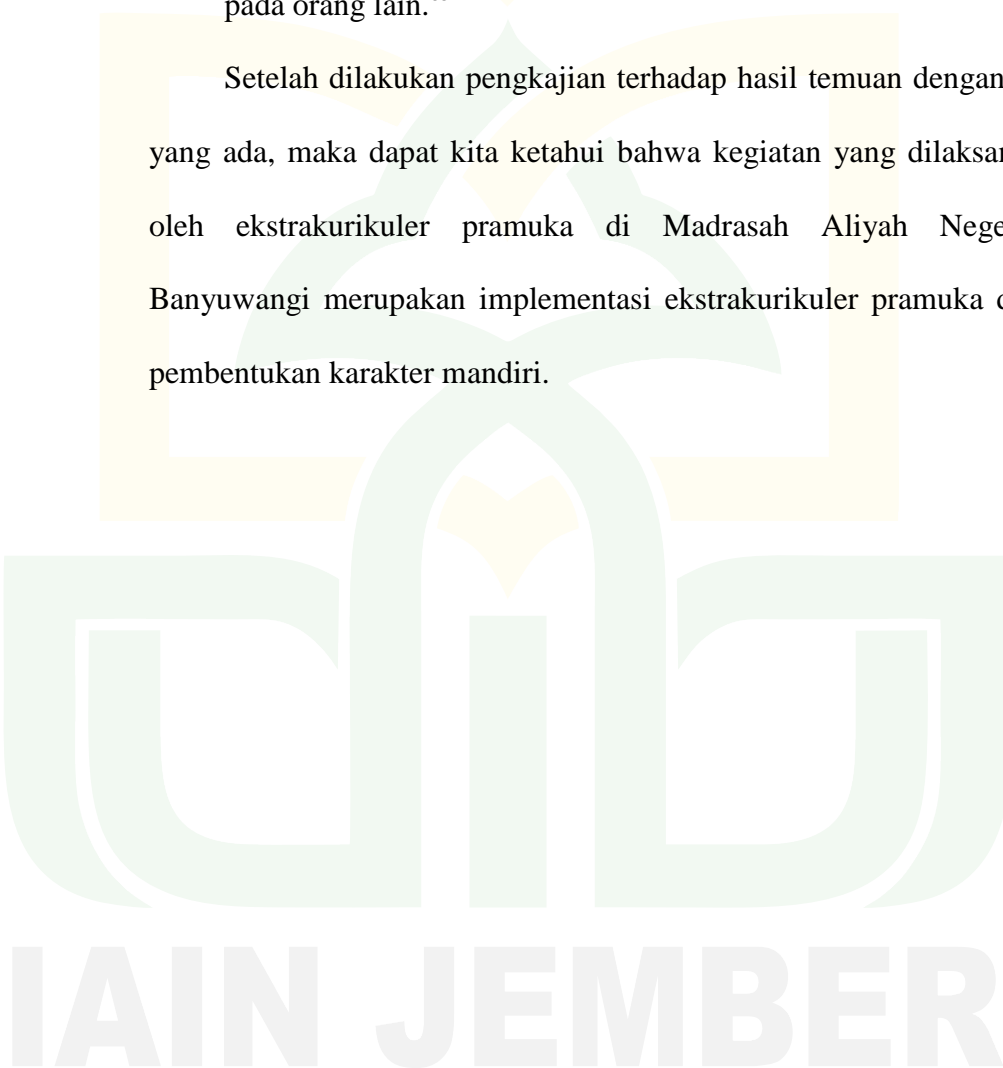
⁸³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

⁸⁴ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka...*, 21.

dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Temuan tersebut juga dikaitkan dengan proses penanaman nilai-nilai karakter mandiri, yaitu:

Al Quran menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu, setiap individu harus mandiri dalam menyelesaikan persoalan atau sesuatu dan tidak bergantung pada orang lain.⁸⁵

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri.



⁸⁵ Nana Sutarna, Pendidikan Karakter..., 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas baik berifat teoritik maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019

Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Khotmil Quran yang diadakan sebulan sekali dan Sholat Berjamaah yang dilakukan pada saat latihan rutin dan berkemah. Dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala seperti terkendala waktu untuk membaca Al Quran 30 juz dan ketika sholat berjamaah masih ditemukan anak yang berkeliaran di waktu sholat dan bahkan ada juga yang tidak sholat. Kegiatan-kegiatan tersebut kurang berhasil dalam membentuk karakter religius.

2. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran tahun pelajaran 2018/2019

Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan melaksanakan kegiatan perkemahan, piket lintas, dan iuran. Membiasakan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mampu mencerminkan karakter mandiri.

B. Saran-saran

Ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang membangun, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - a. Hendaknya mempertahankan program-program sudah berjalan yang mampu mengimplemetasikan ekstrakurikuler dalam karakter religius.
 - b. Mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan memberikan fasilitas yang memadai.
2. Bagi segenap guru

Diharapkan mendukung penerapan nilai karakter dengan cara turut serta menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius dan mandiri melalui para pembina pramuka dan mampu mengembangkannya.

3. Pembina Pramuka

- a. Hendaknya mendukung secara penuh kegiatan-kegiatan pramuka dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anggota pramuka.
- b. Hendaknya lebih terkoordinasi terutama dalam struktur organisasi pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

4. Dewan Ambalan

- a. Hendakna dewan ambalan saling koordinasi kepada pembina dan anggota.
- b. Membuat manajemen resiko kegiatan dan mengkonsep kegiatan terlebih dahulu.

5. Bagi peserta didik

Diharapkan mampu meneladani karakter religius dan mandiri yang telah dicontohkan oleh pembina dan mengaplikasikan karakter religius dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

Daftar Pustaka

- Ali M., Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astianti. 2013. *Karakter Usia Dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiatun, Daryanto Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta; Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hubberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kwarnas. 2013. *Gerakan Pramuka; Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas.
- Kwarnas. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwarnas.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta; Amzah.

- Meifira Afkarina Aziziyah. *Wawancara*. Ruang Pramuka. 02 Oktober 2018.
- Muhajir. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarain.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok; PT RajaGrafindo Persada.
- Muta'alimah, Azizatu. 2013. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mutma'inah, Elok Faiqotul. 2016. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi : IAIN Jember.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pulungan, Alam Saleh. 2016. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Sahlan, Moh.. 2013. *Evaluasi Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sani, Abdul Ridwan dan Muhammad Kadari. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat 2

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES.

Sugiono. 2001. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Suyanto, dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa Zakiya

NIM : 084 141 150

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juli 2019

Yang bertanda tangan







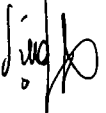
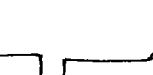
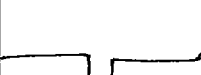

Lisa Zakiya



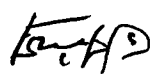

NIM. 0841411150

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Observasi tentang letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - b. Proses pelaksanaan pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - c. Kegiatan latihan rutin anggota pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - d. Kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan karakter religius dan mandiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Wawancara
 - a. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019?
 - b. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Dokumentasi
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - c. Struktur organisasi pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - d. Data anggota pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - e. Foto kegiatan pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
 - f. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
 KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN
 PELAJARAN 2018/2019

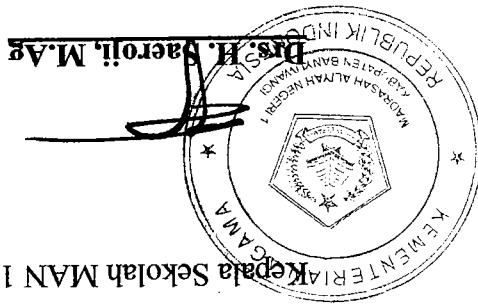
NO.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 12-11-2018	Menyerahkan surat penelitian	Siti Nur Kholipah	Staf TU	
2.	Rabu, 14-11-2018	Menerima surat utusan untuk diserahkan kepada Pembina Pramuka	Siti Nur Kholipah	Staf TU	
3.	Jumat, 16-11-2018	Observasi dan wawancara terkait dengan ekstrakurikuler pramuka	M. Ainuma Abror Viera Salsabiela Rachman	Ketua Dewan Ambalan Putra Ketua Dewan Ambalan Putri	 
4.	Jumat, 23-11-2018	Wawancara dan observasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter	Dewi Tutik Alawiyah, S. S Ainur Rofik, S.Pd Lucky Maulana Pratama	Pembina Putri/Guru Pembina Putra/Guru Purna Dewan Ambalan	   




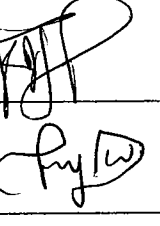
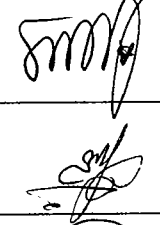
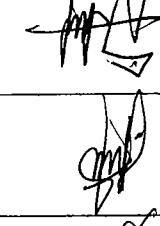
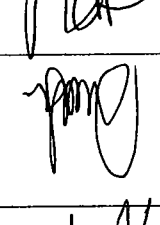
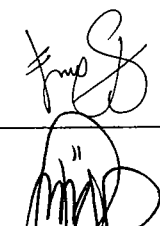



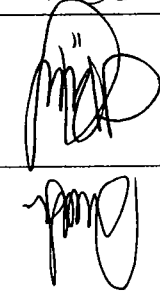
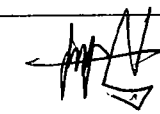
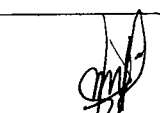
10.	Jumat, 08-02-2019	Meminta data	Dwi Intan Septyani	Kerani	Ambalan	
11.	Senin, 11-02-2019	Wawancara terkait dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter	Nur Hapipi, M.Pd.I	Kesiswaan	WAKA	
12.	Jumat, 15-02-2019	Meminta surat selesai penelitian	Siti Masitah	Staf TU		
13.	Selasa, 19-02-2019	Memerima surat selesai penelitian	Siti Nur Kholipah	Staf TU		

Banyuwangi, 21 Februari 2019

Mengetahui,

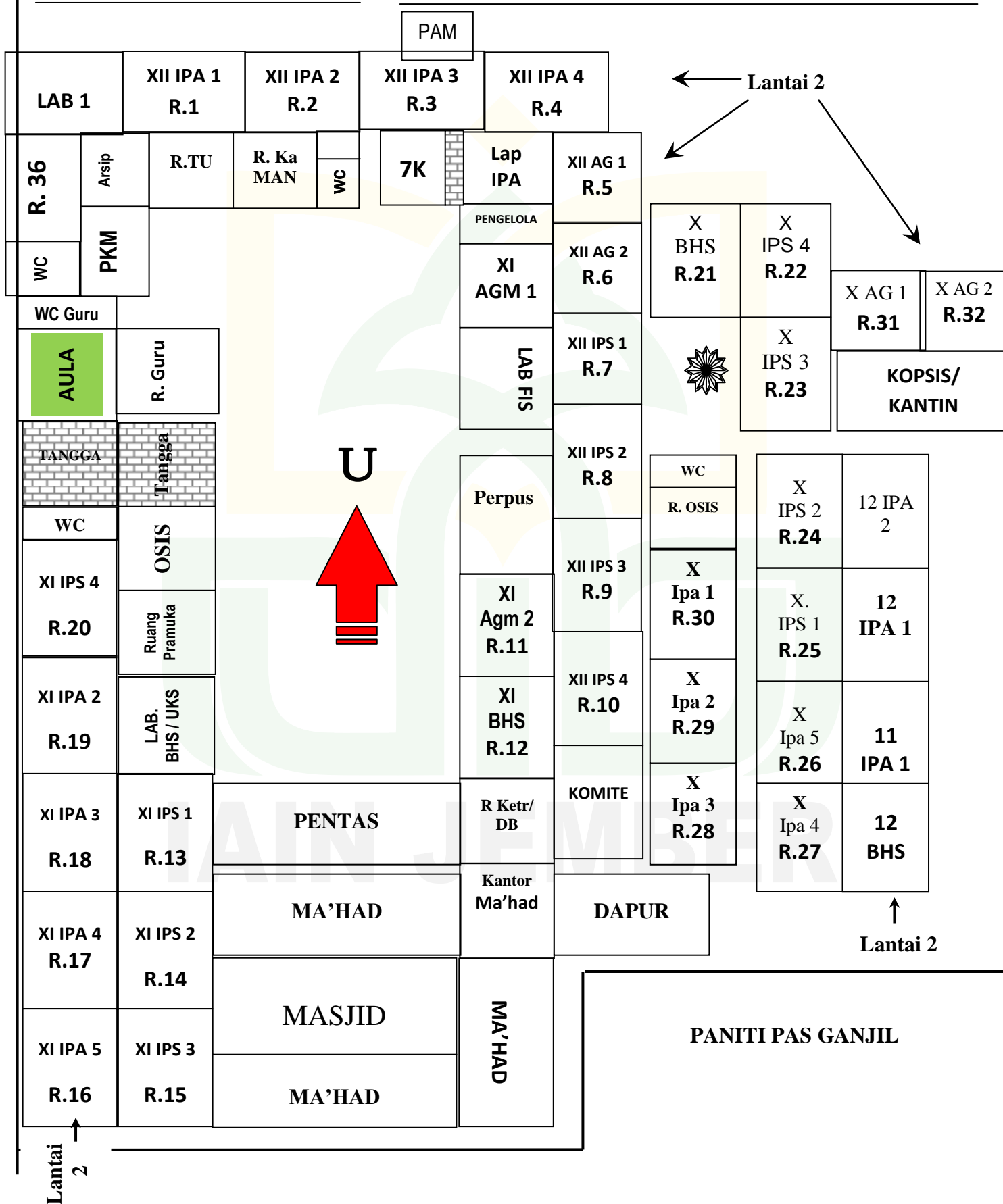
Kepala Sekolah MAN 1 Banyuwangi



5.	Kamis, 24-01-2019	Wawancara terkait kurikulum yang dipakai	Drs. Anwaruddin, M.Pd.I	Kurikulum WAKA	
6.	Jumat, 25-01-2019	Wawancara dan observasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter	Vany Vebri Fahresa	Siswa	
			Dimas Dwi Pratama	Litebang Ambalan	
			Meifira Arkarina	Siswa	
			M. Daffa Maulida	Siswa	
7.	Senin, 28-01-2019	Meminta data sekolah ke TU	Muhammad Jailali	Staf TU	
8.	Jumat, 01-02-2019	Wawancara dan observasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter	Dwi Intan Septyani	Kerani Ambalan	
			Agus Firmansyah	Siswa	
			Winda Prasti Nur	Siswa	
			Sigit Adiyatma	Keilmuan Ambalan	
9.	Sabtu, 02-02-2019	Wawancara dan observasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter	Diana Hapsari	Siswa	
			Rivaldi Maulana	Siswa	
			At-Thoriq	Keilmuan Ambalan	
			Shafa Amir Thalib	Keilmuan Ambalan	

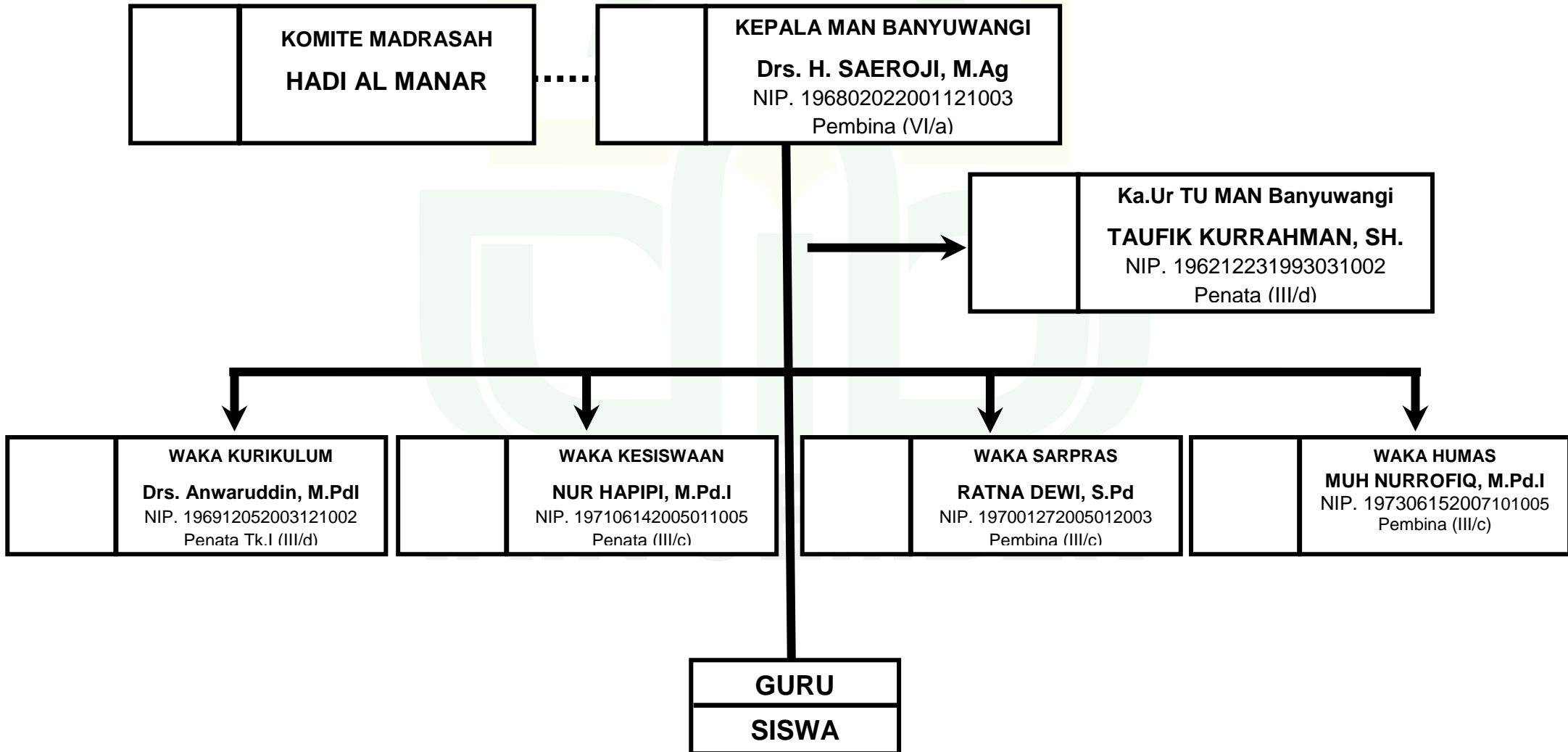
DENAH RUANG PAS GANJIL MAN 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Jl. Ikan Tengiri No. 02 Telp. (0333) 424610 Sobo Banyuwangi



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANYUWANGI

Berdasarkan KMA No. 16 tahun 1978



Bagian Kejuruan :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Maksud : melaksanakan pembinaan dan pengembangan program kejuruan dan

kegiatan kejuruan yang dilaksanakan

Waktu : setiap hari Rabu dan Sabtu

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Waktu : setiap hari Rabu dan Sabtu

Maksud : melaksanakan pembinaan dan pengembangan program kejuruan dan

kegiatan kejuruan yang dilaksanakan

Tempat : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

3. Materi kejuruan

Maksud : memberikan ilmu serta wawasan mengenai pramuka, sumber

pengertian, yaitu baik dari buku-buku pramuka maupun pengalaman-

pengalaman diwan kerja ambalan.

Waktu : setiap hari Jumat pukul 14.00 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

4. Uji SKU penegak

Maksud : memberikan ujian atau uji coba kepada anggota penegak

terhadap syarat-syarat yang tercantum di sku yang harus dilaksanakan

yaitu sebagai salah satu syarat untuk mengikuti kemah penempuhan

bantara dan kemah penempuhan laksana.

Waktu : disesuaikan

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri I Banyuwangi

5. Kemah pelantikan bantara khusus

Maksud : menciptakan atau membentuk pribadi peserta bantara menjadi sosok yang disiplin,berani dan setia,serta mandiri dalam meraih sesuatu yang dilaksanakan pada tiap tahunya

Bantara khusus ini dibentuk khusus untuk menjadi penegak ambalan.

Waktu : disesuaikan

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri I Banyuwangi

6. Perjari (perjalanan satu hari)

Maksud : menciptakan atau membentuk pribadi peserta bantara menjadi sosok yang disiplin,berani dan setia,serta mandiri dalam meraih sesuatu yang dilaksanakan pada tiap tahunya,bantara umum diwajibkan seluruh siswa kelas X, karena diwajibkan tanpa terkecuali.

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

7. Kemah pelantikan laksana

Maksud : menciptakan atau membentuk pemimpin yang tegas,disiplin,berani dan setia,serta mandiri dalam meraih sesuatu yang dilaksanakan pada setiap tahunnya,laksana adalah bantara khusus yang memang di leader menjadi pengurus baru menggantikan senior yang lama, tetapi meskipun bantara umum juga dapat mencalonkan diri menjadi pengurus dewan kerja ambalan.

Waktu : disesuaikan

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri I Banyuwangi

8. Khoimil Qur'an

Maksud : menciptakan dan membentuk pemimpin yang religius dan tetap berpedoman pada ajaran agama.

Waktu : setiap pertemuan pada awal bulan hari Jumat pukul 14.00 wib

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

9. PAT (perkemahan akhir tahun)

Maksud : Sebagai perkemahan persahabatan kepada sesama anggota Pramuka dan sebagai kemah perpisahan untuk dewan kerja ambalan yang telah habis masa jabatannya.

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

DOKUMENTASI



Pembentukan karakter religius dalam mengerjakan sholat asar berjamaah sebelum kegiatan dimulai, Pak Rofik selaku imam sholat asar.



Pembentukan karakter religius dalam kegiatan khotmil Quran anggota pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Pembentukan karakter religius dalam kegiatan khotmil Quran anggota pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara dengan Purna dan anggota pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Anwar selaku WAKA Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan piket lintas yang diadakan setiap pukul 06.00 WIB



Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan iuran oleh anggota pramuka
setiap latihan rutin.



Pembentukan karakter religius siswi yang sedang datang bulan
membaca asmaul husnah dan solawat nabi.



Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan perkemahan membangun tenda.



Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan perkemahan membangun tenda.

IAIN JEMBER



Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan perkemahan memasak.



Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan perkemahan membersihkan lingkungan perkemahan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1900/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 November 2018

Yth. Kepala MAN 1 Banyuwangi
Jalan Ikan Tengiri No. 2 Sobo Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lisa Zakiya
NIM : 084 141 150
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

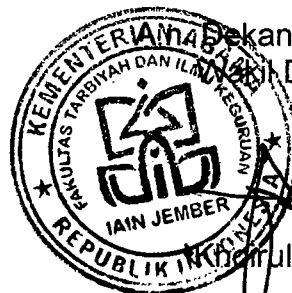
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

Alamat : Jln. Ikan Tengiri No. 02 Phone 0333-424610 Sobo Banyuwangi (68418)
email : man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/Ma.13.30.01/PP.03.1/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala pada MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa,

Nama : Lisa Zakiya
NIM : 084 141 150
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor : B-1900/In.20/3a/ PP.00.9/11/2018 tanggal, 14 Nopember 2018 Mahasiswa tersebut **Telah Melaksanakan Penelitian** di MAN 1 Banyuwangi dengan Judul “ **Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Banyuwangi**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya

15 Februari 2019



BIODATA PENULIS

Nama : Lisa Zakiya
NIM : 084 141 150
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Oktober 1996
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Kedayunan
Kec. Kabat Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan :

1. TK Khodijah 10 Kedayunan, Banyuwangi (2001-2002)
2. MI Islamiyah Kedayunan, Banyuwangi (2003-2008)
3. SMP Negeri 1 Kabat, Banyuwangi (2008-2011)
4. MA Negeri 1 Banyuwangi, Banyuwangi (2011-2014)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2019)

Pengalaman Organisasi :

1. Sekertaris pramuka pangkalan SMPN 1 Kabat (2009-2010)
2. Sekertaris Ambalan Sidopokso-Sritanjung MAN 1 Banyuwangi (2012-2013)
3. Dewan Racana Kabid Kominfo&IT pramuka IAIN Jember (2016-2017)
4. Humas Karang Taruna Desa Kedayunan (2018-)